

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RAHA¹

Oleh: Rizal²

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Tingkat Kecemasan Siswa dan variabel terikat (Y) Hasil Belajar Akuntansi Siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raha Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 91 orang dan sampel penelitian ini yaitu berjumlah 48 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi dan pendekatan korelasi dengan menggunakan angket/kuisisioner dan tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui linearitas kedua variabel, (2) uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi dan korelasi dengan menggunakan uji product moment yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar akuntansi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar $-0,4145$, sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) adalah sebesar $17,18\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $17,18\%$ hasil belajar akuntansi ditentukan oleh tingkat kecemasan siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kecemasan siswa, Ujian dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam pembentukan insan-insan pembangunan yang ahli, terampil, kreatif dan inovatif. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling

¹ Ringkasan Hasil Penelitian

² Rizal, S.Pd., M.Si. adalah Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unhalu

fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Salah satu lembaga yang berperan melaksanakan proses pendidikan serta merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas adalah sekolah (Sutikno, 2007: 28). SMA Negeri 1 Raha merupakan satu dari sekian banyak sekolah negeri yang ada di Propinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa/peserta didik melalui kegiatan proses pembelajaran.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya yang terjadi di Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil laporan pemerintah diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tingkat SMA untuk daerah Sulawesi Tenggara mengalami penurunan drastis. Dimana tahun sebelumnya mencapai 90% maka tahun ini hanya mencapai 64,11% (www. Depdiknas, 2010: 1). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aini (2002: 1) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa, diantaranya faktor emosi. Siswa yang mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan emosi, maka ia dapat mengalami “kecemasan“ sebagai gejala utama yang dirasakan. Sejauh ini akuntansi merupakan salah satu fenomena penyebab kecemasan yang banyak dialami oleh siswa.

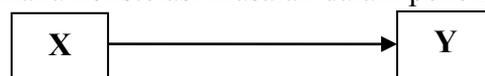
Selanjutnya fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Raha bahwa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri dalam menghadapi pelajaran akuntansi yang seyogyanya merupakan mata pelajaran semi eksakta. Menurut informasi yang diperoleh di lapangan bahwa rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 6,5 sementara sekolah memberikan standar kelulusan 7,0. (hasil wawancara dengan guru Akuntansi SMA Negeri 1 Raha).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raha tahun ajaran 2009/2010 yang dimulai pada tanggal 24 Februari sampai dengan tanggal 8 Mei 2010.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu tingkat kecemasan siswa yang disimbolkan dengan (X), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian maka konstelasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dimana :

X : Tingkat Kecemasan Siswa

Y : Hasil belajar siswa

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan regresi dan pendekatan korelasi. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Raha yang berjumlah 93 orang yang terdiri dari :

Kelas XI IPS_{Bursa} 34 orang,

Kelas XI IPS_{Devisa} 28 orang , dan

Kelas XI IPS_{Jurnal} 31 orang .

Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2004: 26) yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Jumlah siswa sebanyak (N) = 93 orang dan tingkat presisi (d²) = 10%.

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{93}{93.0,1^2 + 1} = \frac{93}{93.0,01 + 1} = \frac{93}{1,93} = 48,18$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya sampel adalah sebanyak 48 siswa. Penentuan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan secara proposional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas dilakukan secara sampling systematic.

$$n_1 = \frac{N_1}{N} . n$$

Sugiyono (2004: 66)

Sehingga diperoleh jumlah yang sama untuk setiap kelas yaitu sebagai berikut :

$$\text{XI IPS}_{\text{Bursa}} = \frac{34}{93} . 48 = 17,54 \text{ dibulatkan } 18 \text{ orang}$$

$$\text{XI IPS}_{\text{Devisa}} = \frac{28}{93} . 48 = 14,45 \text{ dibulatkan } 14 \text{ orang}$$

$$\text{XI IPS}_{\text{Jurnal}} = \frac{31}{93} . 48 = 15,99 \text{ dibulatkan } 16 \text{ orang}$$

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket/kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh data tingkat kecemasan siswa. Kuisisioner ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator dari teori-teori yang dibangun. Instrumen dikembangkan dengan mengadopsi Skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Jarang (SJ). Untuk pernyataan positif pilihan jawaban SS diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, JR diberi skor 2, SJ diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan jawaban SS diberi skor 1, SR diberi skor 2, KD diberi skor 3, JR diberi skor 4, dan SJ diberi skor 5.
2. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi, tes ini disusun oleh peneliti. Tes disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar, pokok bahasan/sub pokok bahasan dan uraian materi. Tes yang disusun adalah tes

berbentuk obyektif dengan pokok bahasan : 1) Karakteristik Perusahaan Jasa, 2) Analisis Bukti Transaksi 3) Penjurnalan, 4) Posting Buku Besar, 5) Neraca Saldo, dan 6) Jurnal Penyesuaian.

Analisis Data Penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

fe = frekuensi harapan

fo = frekuensi observasi

Kriteria pengujian yaitu jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi data normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian digunakan uji regresi dan uji korelasi. Untuk uji regresi menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \quad (\text{Sudjana, 2002: 332})$$

Selanjutnya untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel tingkat kecemasan siswa dengan variabel hasil belajar dilakukan uji korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2007: 138})$$

keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum XY$	= Jumlah skor hasil belajar x skor kemampuan penalaran
$\sum X^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
$\sum Y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
n	= Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara variabel tingkat kecemasan siswa (X) dengan variabel hasil belajar Akuntansi (Y) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka digunakan statistik uji-t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Keberartian koefisien regresi
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dengan menggunakan tabel distribusi student pada kriteria $t < t_{(1-1/\alpha) n-1}$ maka berarti hubungan antara variabel tingkat kecemasan siswa (X) dengan variabel hasil belajar Akuntansi (Y) adalah berarti atau bersifat nyata dan bukan karena secara kebetulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Kecemasan Siswa

Data variabel tingkat kecemasan siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Sehingga skor tertinggi setiap pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Sedangkan secara teoritik skor tertinggi adalah 150 (5X30) dan skor trendah adalah 30 (1X30).

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 48 responden (siswa) yang diteliti menunjukkan skor tingkat kecemasan yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Raha dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Siswa (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Reralif
1.	52 - 54	2	4,17
2.	55 - 57	5	10,41
3.	58 - 60	8	16,67
4.	61 - 63	7	14,58
5.	64 - 66	14	29,17
6.	67 - 69	10	20,83
7.	70 - 72	2	4,17
Jumlah		48	100,00

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Tabel 2. Hasil Deskriptif Variabel Tingkat Kecemasan Siswa (X)

Variabel	N	Mean	SD	Max	Min
Tingkat Kecemasan Siswa	48	63	4,64	72	52

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor pencapaian terendah untuk variabel tingkat kecemasan siswa adalah 52 dan skor tertinggi adalah 72 dengan rata-rata 63 dan stsndar deviasi 4,64. Sedangkan dalam teoritiknya skor tertinggi adalah 150 dan skor terendah adalah 30.

2. Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, sehingga secara teoritik nilai tertinggi dari tes hasil belajar adalah 100 dan nilai terendah adalah 0.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 48 responden (siswa) yang diteliti dari penelitian ini, nilai hasil belajar yang dicapai siswa di SMA Negeri 1 Raha secara empiris dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Reralif
1.	30 - 37	1	2,08
2.	38 - 45	5	10,41
3.	46 - 53	8	16,67
4.	54 - 61	8	16,67
5.	62 - 69	5	10,41
6.	70 - 77	16	33,33
7.	78 - 85	5	10,41
Jumlah		48	100,00

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Tabel 4. Hasil Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Variabel	N	Mean	SD	Max	Min
Hasil Belajar Siswa (Y)	48	62,67	13,35	85	30

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai tertinggi untuk variabel hasil belajar adalah 85 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata 62,67 dan standar deviasi 13,35. Sedangkan secara teoritiknya nilai tertinggi dari tes hasil belajar adalah 100 dan nilai terendah adalah 0.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data skor tingkat kecemasan dan nilai hasil belajar siswa, digunakan uji Chi Kuadrat (X^2) yang perhitungannya pada lampiran 6a dan 6b. Dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} variabel tingkat kecemasan siswa sebesar $5,11 < X^2_{tabel}$ sebesar 12,592 dengan $\alpha = 0,05$ atau ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) sehingga data tingkat kecemasan siswa (X) dalam penelitian ini berdistribusi normal. Demikian juga perhitungan X^2_{hitung} untuk variabel hasil belajar siswa sebesar $12,42 < X^2_{tabel}$ 12,592 ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$). Dengan demikian data variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara tingkat kecemasan siswa (X) dengan hasil belajar (Y) dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 157,67 - 1,51X$. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi dalam penelitian ini linear atau tidak, maka dilakukan uji linearitas regresi yang perhitungannya ada pada lampiran 10h. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $0,77 < F_{tabel}$ 2,00. Dengan demikian maka persamaan untuk variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini adalah

linear. Uji signifikansi dan linearitas dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daftar ANAVA hasil Uji Signifikan dan Linearitas Garis Regresi
 $\hat{Y} = 157,67 - 1,51X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	48	195.275	-	-		
Regresi (a)	1	186.875,52	186.875,52			
Regresi (b/a)	1	2.306,06	2.306,06	17,41	4,05	7,21
Sisa (s)	46	6.093,42	132,48			
Tuna Cocok (TC)	17	1.889,66	111,16			
Galat (G)	29	4.203,76	144,96	0,77	2,00	2,68

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

- Regresi sangat signifikan ($F_{hitung} = 17,41 > F_{tabel} = 7,21$) pada $\alpha = 0,01$
- Regresi berbentuk Linear ($F_{hitung} = 0,77 < F_{tabel} = 2,00$) pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas pada tabel 10 dapat diketahui bahwa Regresi $\hat{Y} = 157,67 - 1,51X$ sangat signifikan dan linear, model regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap kenaikan skor tingkat kecemasan akan diikuti oleh penurunan skor hasil belajar sebesar 1,51 pada konstanta 157,67.

Kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan siswa (X) dengan hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,4145$. Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,33 lebih kecil dari t_{tabel} 2,704 pada $\alpha = 0,01$ dan lebih besar dari t_{tabel} 2,021 pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara tingkat kecemasan siswa (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar -0,4145 sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan (X) dan (Y) dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Jumlah Responden (n)	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	T_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
48	-0,4145	2,33	2,021	2,704

Koefisien korelasi X dan Y sangat signifikan ($t_{hitung} = 2,33 < t_{tabel} = 2,704$) pada $\alpha = 0,01$ dengan dk n-2 yang berarti terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha dengan koefisien determinasi sebesar 17.18%.

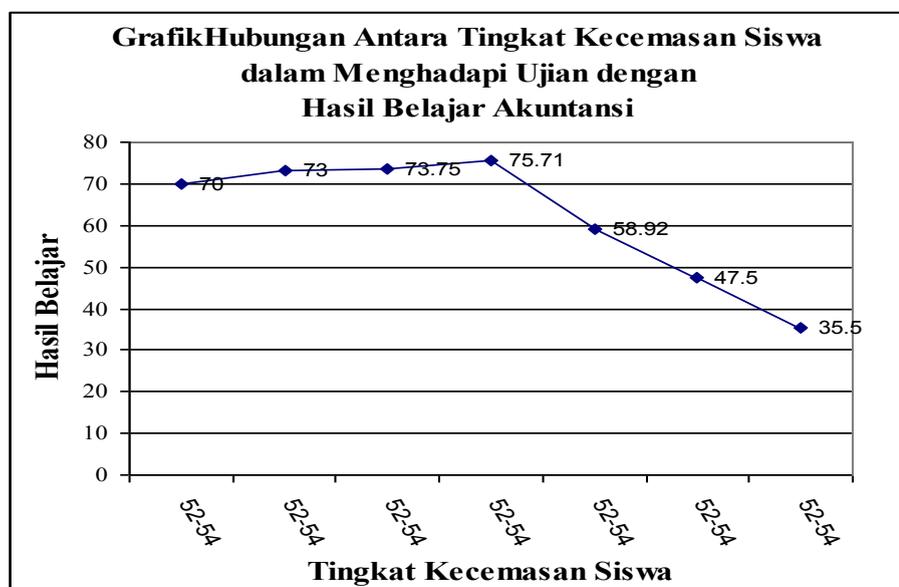
Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam studi korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Korelasi antara variabel tersebut adalah hubungan antara tingkat kecemasan (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Tingkat kecemasan siswa merupakan salah satu bentuk tingkat emosi siswa yang merupakan suatu konstelasi respons secara emosi (kognitif), fisiologis, dan perilaku yang terjadi sebelum, sedang dan setelah merespon tes; yang ditandai oleh adanya gangguan pada konsentrasi pikiran, percaya diri, gemetar dan gangguan mental, kegelisahan secara fisik dan rasa sakit, serta ekspresi perilaku terhadap tes.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka diadakannya pengetesan. Dengan adanya pengetesan dapat menimbulkan suatu keadaan yang disebut dengan kecemasan. Setiap siswa yang merasakan kecemasan sebelum, sedang dan setelah diadakan pengetesan yang meliputi tingkat kecemasan tinggi, sedang dan rendah. Kinerja siswa pada berbagai tingkat kecemasan terhadap tes tergantung pada seberapa sulit butir-butir tes yang harus dijawab pada saat ujian. Siswa akan berhasil dalam ujian apabila tes tersebut tidak mengancam dan mereka berhadapan dengan butir-butir tes yang tidak sulit.

Untuk mengetahui besarnya hubungan tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha dalam penelitian ini digunakan angket dan tes. Jawaban responden terhadap angket yang diajukan memberi data tentang motivasi belajar. Sementara itu data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa terhadap tes obyektif yang telah diberikan. Hubungan tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar berdasarkan hasil skor tingkat kecemasan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar 70 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 52-54, nilai rata-rata hasil belajar 73 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 55-57, nilai rata-rata hasil belajar 73,75 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 58-60, nilai rata-rata hasil belajar 75,71 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 61-63, nilai rata-rata hasil belajar 58,92 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 64-66, nilai rata-rata hasil belajar 47,5 adalah

siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 67-69, dan nilai rata-rata hasil belajar 35,5 adalah siswa yang memiliki tingkat kecemasan antara 70-72.

Selanjutnya berdasarkan grafik terlihat bahwa tingkat kecemasan siswa bergerak antara rendah, sedang dan tinggi. Peningkatan kecemasan siswa diikuti oleh peningkatan nilai hasil belajar siswa sampai mencapai puncaknya pada tingkat kecemasan sedang., dan pada tingkat kecemasan tinggi nilai hasil belajar siswa semakin menurun. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ahiri (2007: 25) bahwa siswa yang mencapai skor tinggi pada skala tingkat kecemasan memiliki nilai yang lebih rendah dalam tes hasil belajar. Selanjutnya dikatakan pula bahwa siswa yang berhasil dalam ujian adalah siswa-siswa yang memiliki taraf kecemasan yang moderat atau sedang. Sedangkan siswa yang memiliki taraf kecemasan yang tinggi akan berhubungan dengan rendahnya nilai ujian yang diperolehnya.

Hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 157,67 - 1,51X$ yang berarti bahwa siswa akan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah apabila tingkat kecemasannya tinggi dan sebaliknya. Persamaan regresi $\hat{Y} = 157,67 - 1,51X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada tingkat kecemasan (X) akan diikuti oleh penurunan nilai hasil belajar siswa (Y) sebesar 1,51 pada konstanta 157,67.

Kemudian hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Hubungan ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan tingkat kecemasan siswa akan diikuti oleh penurunan hasil belajar. Hal ini, disesuaikan dengan makna regresi yang melahirkan pemikiran bahwa hasil belajar siswa dapat ditelusuri, dijelaskan atau bahkan diramalkan dari tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian/tes. Dari hasil analisis diperoleh r_{xy} sebesar -0,4145 dengan koefisien determinasi 17,18%, ini berarti bahwa 17,18% variansi yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kecemasan siswa. Sehingga salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah tingkat kecemasan siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Dalam hal ini, apabila seorang siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raha dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 17,18%. 17,18% hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat kecemasan siswa. Kemudian uji keberartian korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar $2,33 < t_{tabel}$ sebesar 2,704 pada $\alpha = 0,01$, maka hipotesis penelitian (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan siswa (X) maka hasil belajar siswa (Y) akan rendah dan sebaliknya. Jadi, salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah tingkat kecemasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, Jafar. 2007. *Kecemasan Tes Vesus Ketidakwaian Skor Tes; Konsep, Riset, dan Praktis*. Kendari : Unhalu Press.
- Aini, Muslihah Nurul. 2002. *Pengaruh Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Editorial Jurnal Pendidikan Nasional Edisi 40 www.Depdiknas.go.id/jurnal/40/pembelajaran/teori-belajar, 2010.
- Riduwan. 2007. *Belajar Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dsn Bermakna*. Mataram. NTP Press.